

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia kehamilan merupakan masalah kesehatan global yang mempengaruhi hampir setengah dari wanita hamil di dunia. Penyebab utama anemia pada kehamilan adalah defisiensi zat besi yang terjadi akibat transfer zat besi dari ibu kepada janin yang tidak jarang diperburuk oleh penurunan cadangan zat besi ibu (Achebe, MM 2017 dalam Wulandari et al., 2021). Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi kejadian anemia. Beberapa zat gizi, seperti zat besi dan protein, berperan penting sebagai penyusun utama hemoglobin dalam darah. Selain itu, zat gizi lain seperti vitamin C, vitamin A, dan asam folat juga berperan dalam pencegahan anemia pada ibu hamil (Utama, 2021).

Selama kehamilan jumlah eritrosit ibu hamil mengalami peningkatan sekitar 25%, meskipun hal ini tetap mengakibatkan penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb). Tingginya kebutuhan zat besi menyebabkan ibu hamil kesulitan untuk memenuhi kecukupan zat besi meskipun telah mengonsumsi makanan yang kaya akan zat besi setiap hari. Oleh karena itu, penambahan zat besi dari luar makanan, seperti suplemen, sangat diperlukan untuk mencegah anemia (Sikoway et al., 2020). Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil adalah tingkat pengetahuan ibu hamil. Pengetahuan yang baik tentang anemia memungkinkan ibu hamil untuk memilih makanan dan tindakan yang dapat menunjang kesehatan kehamilannya (Masthura et al., 2020).

Masalah anemia pada ibu hamil memerlukan perhatian khusus agar ibu hamil dapat menjalani kehamilan yang sehat dan aman. Perawatan antenatal yang teratur dan penyuluhan kesehatan sangat penting dalam mencegah dan menangani masalah kesehatan ini. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko komplikasi serius, seperti perdarahan pasca persalinan, kelahiran prematur, dan rendahnya berat badan bayi lahir. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa sekitar 41,8% ibu hamil di dunia mengalami anemia, dengan prevalensi tertinggi di kawasan Sub Sahara Afrika dan Asia Selatan (WHO, 2021). Selain itu, WHO mencatat bahwa pada tahun 2020 sekitar 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan, dengan hampir 95% dari semua kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023).

Di Indonesia, jumlah kematian ibu cenderung meningkat antara tahun 2019 hingga 2021, namun menunjukkan fluktuasi dari tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2023, jumlah kematian ibu tercatat sebanyak 4.482 kasus. Upaya percepatan penurunan angka kematian ibu (AKI) dilakukan dengan memastikan bahwa setiap ibu hamil dapat mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, serta perawatan pasca persalinan (Kemenkes, 2023). Selain itu, pada tahun 2023, sebanyak 27,7% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia, yang dapat berisiko terhadap komplikasi seperti kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta peningkatan risiko infeksi (Kemenkes RI, 2023).

Provinsi Aceh, prevalensi anemia pada ibu hamil menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Anemia pada ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Beberapa faktor penyebab tingginya angka anemia di Aceh antara lain kurangnya asupan gizi yang tepat, keterbatasan akses layanan kesehatan, serta rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi suplemen zat besi (Kemenkes RI, 2020). Meskipun angka kematian ibu (AKI) di Aceh mengalami fluktuasi, pada tahun 2022 angka tersebut mengalami penurunan signifikan, dengan angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup tercatat 141. Kabupaten Aceh Timur mencatatkan jumlah kematian ibu tertinggi, sementara Kota Sabang mencatatkan angka kematian ibu terendah (Dinkes Aceh, 2022).

Upaya percepatan penurunan AKI di Aceh dilakukan dengan meningkatkan akses pelayanan kesehatan ibu hamil, termasuk pemberian tablet besi dan asam folat (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes RI, 2020). Anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan plasenta dan sel darah merah. Zat besi pada masa kehamilan digunakan untuk pembentukan plasenta, perkembangan janin, serta untuk meningkatkan jumlah sel darah merah ibu. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil meningkat hingga 200-300%, dengan distribusi zat besi pada tubuh ibu hamil mencapai 1040 mg, yang mencakup penyaluran ke janin sebesar 300 mg dan kebutuhan plasenta sebesar 50-75 mg (Hariati & Thamrin, 2019).

Menjaga kesehatan selama kehamilan sangat penting untuk memastikan pembentukan dan perkembangan organ janin yang optimal. Salah satu penyebab

komplikasi kesehatan selama kehamilan adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia, yang dapat meningkatkan risiko bagi ibu dan janin (Rosilina et al., 2021). Oleh karena itu, studi mengenai persepsi ibu hamil terhadap anemia sangat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka mengenai kondisi ini. dengan pemahaman yang lebih baik, intervensi yang tepat dapat dikembangkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang anemia serta cara-cara pencegahannya, yang pada akhirnya dapat menurunkan angka kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia (Wulandari & Suryani, 2021).

Ibu hamil yang menjalani kunjungan antenatal care secara teratur dapat menurunkan dampak kesakitan selama kehamilan dan persalinan. Ibu hamil yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi juga cenderung memiliki kepuasan yang lebih baik dalam menjalani proses kehamilannya (Nurul Hikmah, 2019). Kehamilan menyebabkan penurunan konsentrasi hemoglobin di bawah 11 g/dl pada trimester pertama dan ketiga, serta 10,5 g/dl pada trimester kedua (Capellini et al., 2020). Perubahan ini menyebabkan peningkatan kebutuhan nutrisi, di mana zat besi tidak dapat dipenuhi hanya dari makanan, membuat wanita hamil lebih rentan terhadap anemia defisiensi besi (Aseefa et al., 2019).

Berdasarkan data jumlah ibu hamil yang anemia pada bulan januari sampai dengan Desember 2024 di PMB Bd Jawiriah S.ST Punge blang cut Kecamatan Jaya Baru Kota Banda aceh sebanyak 40 orang ibu hamil yang mengalami anemia, berdasarkan hasil surve awal yang saya lakukan pada bulan februari 2025 penulis melakukan wawancara kepada 3 orang ibu hamil yang mengalami anemia

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tersebut banyak ibu hamil yang kurang mengerti cara untuk pencegahan anemia yang efektif dan kurangnya pengetahuan tentang dampak anemia saat masa kehamilan dan saat penulis melakukan wawancara terlihat ibu hamil tersebut badannya terlihat lemas dan kurang semangat dan jika diperhatikan dilihat dari konjungtiva ibu juga pucat

Pemilihan judul “persepsi ibu hamil tentang anemia di PMB Jawiriah S,ST. Punge Blang Cut.Kecamatan Jaya Baru.Kota Banda Aceh” berlandaskan pada masih tingginya angka ibu hamil yang mengalami anemia di wilayah tersebut, anemia merupakan suatu hal yang sering dialami ibu hamil dikarenakan oleh banyak faktor bervariasi tergantung pada tingkat pengetahuan, budaya dan pengaruh lingkungan. beberapa ibu hamil mungkin tidak menyadari pentingnya pengobatan dan asupan gizi yang tepat selama kehamilan, sehingga memperburuk kondisi mereka. Selain itu faktor sosial ekonomi dan akses terhadap layanan kesehatan juga berpengaruh terhadap penanganan anemia pada ibu hamil

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi ibu hamil tentang anemia di PMB Jawiriah S,ST. Punge Blang Cut.Kecamatan Jaya Baru.Kota Banda Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengetahui aspek - aspek persepsi ibu hamil (kognitif, efektif, dan konatif) mengenai anemia di PMB Jawiriah S,ST. Punge Blang Cut.Kecamatan Jaya Baru.Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Ibu Hamil

dapat menambah wawasan dan pemahaman ibu hamil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia sehingga risiko terjadi anemia selama kehamilan dapat dikendalikan dan angka kejadian anemia pada ibu hamil dapat dikurangi

b. Bagi Tenaga Kesehatan

dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan dan Menyediakan informasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas edukasi dan penyuluhan mengenai anemia pada ibu hamil dan memberikan pelayanan yang tepat Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan dan peningkatan keterampilan tenaga kesehatan dalam mendeteksi, mencegah dan menangani anemia pada ibu hamil.

c. Bagi Penelitian

dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti terkait faktor-faktor dan persepsi yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yang nantinya dapat di aplikasikan kepada masyarakat.